

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan pada tahun 2020 bahwa kejadian patah tulang sedang meningkat, dengan sekitar 13 juta orang menderita patah tulang, dan tingkat prevalensinya adalah 2,7%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, ditemukan 92.976 kasus jatuh yang mengakibatkan patah tulang, sehingga berjumlah 5.144 orang (Kementerian Kesehatan RI. 2018) (Permatasari, 2022)

Berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, di Indonesia kejadian fraktur terjadi karena adanya cedera seperti terjatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam/tumpul. Survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menemukan total 45.987 kejadian jatuh yang melibatkan 1.775 orang (3,8%). Sebanyak 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi, 1.770 orang mengalami fraktur sebanyak (8,5%), dan 236 orang (1,7%) dari 14.127 kasus trauma benda tajam/tumpul (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Fraktur dapat mengakibatkan banyak permasalahan apabila tidak segera ditangani, contohnya kerusakan saraf, kerusakan pada arteri, komplikasi pada tulang, stress paska traumatik, dan dapat timbul emboli tulang. Sementara masalah akan timbul termasuk nyeri sehingga dapat mengganggu dan juga bisa terjadi pendarahan. Penanganan patah tulang dapat berupa pembedahan maupun non pembedahan, antara lain: imobilisasi, reduksi, proteksi saja, reposisi, traksi dan rehabilitasi (Permatasari,2022).

Pembedahan atau operasi adalah tindakan pemulihan yang akan menggunakan prosedur invasif untuk mencitrakan sel-sel tubuh yang akan dirawat. Tujuan dari operasi adalah untuk mengembalikan kapasitas fungsional dengan menormalkan gerakan, stabilitas dan mengurangi tingkat maupun keparahan nyeri pasca operasi. Setiap operasi menyebabkan keluhan

yang berbeda. Salah satu keluhan yang paling umum adalah nyeri (Astari et al. 2023)

Kombinasi teknik farmakologi dan non farmakologi merupakan metode yang cukup efektif dalam mengurangi nyeri. Salah satu teknik non-obat yang dapat digunakan adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi dapat mengurangi ketegangan otot akibat nyeri. Seperti salah satu teknik relaksasi ini yaitu Terapi Relaksasi Benson. Karena teknik relaksasi benson dapat menghambat aktivitas simpatik. aktivitas saraf, menyebabkan konsumsi Oksigen berkurang dan otot-otot tubuh menjadi rileks, sehingga memberikan rasa nyaman pada pasien patah tulang, berkurangnya aktivitas simpatis dapat menurunkan nyeri (Nurhayati et al. 2022)

Terapi relaksasi benson merupakan teknik yang bisa membuat tubuh dan pikiran rileks melalui sebuah proses secara bertahap akan melepaskan ketegangan otot di setiap tubuh dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur, sehingga pemberian relaksasi benson sangat efektif untuk dilakukan dan dapat juga mengalihkan pasien dari rasa nyeri yang dirasakan, selain tindakan kolaborasi yang diberikan sehingga dapat mewujudkan pikiran dan tubuh pasien menjadi rileks (Nurhayati et al. 2022)

Berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan di Ruang Indraprasta 1 RSUP Dr. Sardjito didapatkan bahwa perawat juga mengatakan belum memiliki SOP yang baku untuk mengimplementasikan literatur jurnal tentang terapi relaksasi benson tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengaplikasikan riset tentang terapi relaksasi benson tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) dengan judul “Penerapan Terapi Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Close Fraktur di Ruang Indraprasta 1 RSUP DR Sardjito”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan proses asuhan keperawatan dengan fokus penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi close fraktur di ruang Indraprasta 1 RSUP Dr.Sardjito

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan dengan fokus penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi close fraktur di ruang Indraprasta 1 RSUP Dr.Sardjito
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan dengan fokus penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi close fraktur di ruang Indraprasta 1 RSUP Dr.Sardjito
- c. Menyusun intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan dengan fokus penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi close fraktur di ruang Indraprasta 1 RSUP Dr.Sardjito
- d. Melakukan implementasi keperawatan dalam asuhan keperawatan dengan fokus penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi close fraktur di ruang Indraprasta 1 RSUP Dr.Sardjito
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan dengan fokus penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi close fraktur di ruang Indraprasta 1 RSUP Dr.Sardjito
- f. Menganalisis hasil penerapan terapi relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi close fraktur di ruang Indraprasta 1 RSUP Dr.Sardjito

C. Manfaat

1. Manfaat akademik

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya mengenai penerapan relaksasi benson dalam asuhan keperawatan masalah nyeri akut pada pasien post operasi fraktur

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis

Laporan ini memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk menerapkan terapi relaksasi benson dalam asuhan keperawatan masalah nyeri akut pada pasien post operasi fraktur

b) Bagi pasien dan keluarga

Menerapkan terapi relaksasi benson dalam asuhan keperawatan masalah nyeri akut pada pasien post operasi fraktur

c) Bagi perawat Ruang Indraprasta 1 RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi penerapan terapi relaksasi benson dalam penurunan skala nyeri pasien post operasi fraktur

d) Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai terapi relaksasi benson dalam penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur

D. Ruang Lingkup

KIAN ini merupakan laporan dari penerapan terapi relaksasi benson pada kasus kelolaan dengan masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman (nyeri akut) pada pasien post operasi fraktur yang termasuk dari keperawatan medikal bedah (KMB)